

Pembelajaran Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran PQ4R

Learning Critical Thinking in Students Through PQ4R Learning Strategies

Nurachima¹⁾, Henny Setiawati^{2*)}, Jusman Tharikh³⁾

¹ Mahasiswa, Prodi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare.

² Dosen, Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare.

³ Dosen, Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare.

Email korespondensi: hennysetiawati03047302@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, lebih kreatif, mampu berpikir kritis, inovatif, dan produktif. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis dan mengevaluasi pemikirannya. Hal yang terjadi di SMA Negeri 4 Parepare bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah, dikarenakan peserta didik cenderung kurang mampu dalam memecahkan masalah, tidak berani mengungkapkan pendapat atau ide, serta kurang mampu dalam menarik kesimpulan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran PQ4R terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen dengan One-group pretest-posttest design. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare adapun sampelnya yaitu Kelas XI MIPA 3, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara Random sampling. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar tes berupa pretes dan posttest. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif terdiri kriteria kemampuan berpikir kritis, analisis aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran adapun analisis inferensial terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis pada pretest sebesar 50,43 atau berada pada kategori rendah dan Posttest sebesar 75,68 atau berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diperkuat oleh analisis inferensial menggunakan uji-t berpasangan dan memperoleh nilai probabilitas = 0,000. Nilai signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran PQ4R terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Strategi pembelajaran PQ4R.

ABSTRACT

Education does not only focus on cognitive aspects, students are expected to have much better skills and knowledge, be more creative, able to think critically, innovatively, and productively. Critical thinking is a higher order thinking skill that allows a person to analyze and evaluate his thinking. What happened at SMA Negeri 4 Parepare was that students' critical thinking skills were low, because students tended to be less able to solve problems, did not dare to express opinions or ideas, and were less able to draw conclusions. The purpose of this study was to determine the effect of the PQ4R learning strategy on students' critical thinking skills. The type of research used is pre-experimental with a One-group pretest-posttest design. The population and sample of this study were all students of class XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare while the sample was Class XI MIPA 3, using a random sampling technique. Research data were obtained using test sheets in the form of pretest and posttest. Data analysis technique was descriptive analysis. consists of criteria for critical thinking skills, analysis of student activities and activities of educators in managing learning while inferential analysis consists of normality test and hypothesis testing. Based on the descriptive analysis, the average value of critical thinking skills in the pretest was 50.43 or was in the low category and the Posttest was 75.68 or was in the high category. This can be confirmed by inferential analysis using paired t-test and obtaining a probability value = 0.000. Significant value < 0.05. This shows that there is an effect of the PQ4R learning strategy on the critical thinking skills of Class XI MIPA students at SMA Negeri 4 Parepare.

Keywords: Critical Thinking Skills, PQ4R learning strategy.

PENDAHULUAN

Tantangan masa depan seperti arus globalisasi menuntut kompetensi peserta didik dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Menurut Suyatna (2017), pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan, serta ilmu pengetahuan yang lebih baik, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis dan mengevaluasi pemikirannya. Keterampilan berpikir kritis membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap suatu masalah dalam kehidupan (Adeyemi, 2012). Kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu dilatih agar kebiasaan peserta didik dalam berpikir kritis dijadikan tradisi di sekolah.

Sekolah hanya mendorong peserta didik agar memberikan jawaban yang tepat, tetapi tidak mendorong peserta didik untuk dapat mengeluarkan pendapat atau memunculkan ide baru serta memikirkan kesimpulan-kesimpulan yang ada (Pusparini dkk, 2018). Menurut Snyder (2008), keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang harus dipraktekkan serta dikembangkan terus menerus untuk dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik antara lain melalui upaya pendidik sebagai fasilitator yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam aspek mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya. Namun dalam prakteknya, banyak sekolah yang kurang dalam menerapkan sistem pembelajaran peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. hal tersebut tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik termasuk dalam mata pelajaran biologi di SMA (Permendikbud, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap SMA Negeri 4 Parepare terkait pembelajaran biologi di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik cenderung kurang mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, tidak berani mengungkapkan pendapat atau ide-ide, kurang mampu menilai informasi yang ada dan lebih cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan oleh guru, serta peserta didik kurang mampu dalam menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan berpikir kritis peserta didik belum diterapkan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) semester yaitu 60.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan memberdayakan keterampilan berpikir kritis adalah strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Hal ini didukung oleh Fitria (2017) bahwa strategi pembelajaran PQ4R terbukti dapat menambah pemahaman dan pengetahuan serta dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis peserta didik.

Strategi PQ4R adalah salah satu strategi pembelajaran yang terdiri dari kegiatan membaca sekilas (*Preview*), bertanya (*Question*), membaca aktif (*Read*), mengaitkan (*Reflect*), merenungkan (*Recite*), dan mengulang kembali (*Review*). Adapun kelebihan strategi pembelajaran PQ4R diantaranya mudah digunakan pada semua jenjang pendidikan, dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas, memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pra-eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sumber: Lasmana (2020).

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 : *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan strategi pembelajaran PQ4R

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak sehingga setiap subyek dalam populasi itu mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel penelitian yang terpilih yaitu Kelas XI MIPA 3.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare. Jl. Lasiming No. 22, Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Agustus 2020.

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui aktivitas, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui format hasil belajar dan tingkat penguasaan materi melalui gambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R pada pembelajaran Biologi.

Data hasil belajar kemampuan berpikir kritis, aktivitas peserta didik dan pendidik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

a. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{N}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

P : Nilai pretest/posttest

N: Nilai yang diperoleh peserta didik

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Berpikir Kritis Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2009).

b. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$AP = \frac{P}{p} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$: Banyaknya peserta didik yang melakukan aktivitas

$\sum p$: Jumlah peserta didik yang hadir/pertemuan.

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas (%)	Kriteria
76– 100	sangat baik
51– 75	Baik
26 – 50	cukup baik
≤ 25	kurang baik

Sumber : Purwanto (2010).

c. Analisis Aktivitas Pendidik

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$P = P = \frac{KA+K1+Kp}{6} \quad \text{dan} \quad NRP = \frac{P1+P2+P3+Pn}{n}$$

Keterangan :

- P : Rata-rata Pertemuan
 NRP : Nilai Rata-rata Pertemuan
 P1 : Pertemuan Pertama
 P2 : Pertemuan Kedua
 P3 : Pertemuan Ketiga
 Pn : Pertemuan Selanjutnya
 KA : Kegiatan Awal
 K1 : Kegiatan Inti
 KP : Kegiatan Penutup
 n : Banyaknya Pertemuan

Sumber: Tahir (2012).

Tabel 4. Kriteria Aktivitas Pendidik

Aktivitas (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto (2010).

2. Analisis Inferensial

Analisis data yang yang digunakan pada statistik inferensial ini yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel (Fallo, Setiawan & Susanto, 2013).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis adalah hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ada taraf signifikansi 0,05 dengan jarak kebebasan (N-1) tertentu dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berpikir kritis peserta didik diukur dengan menggunakan tes esai. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil analisis kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran PQ4R ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R

Statistik	Strategi Pembelajaran PQ4R	
	Sebelum	Sesudah
Subjek	29	29
Rata-rata	50,43	75,68
Median	50	75
Modus	45	6
Standar deviasi	8,532	9,036
Varians	72,79	81,65
Rentang	32,5	25
Nilai terendah	32,5	65
Nilai tertinggi	65	90

Keterampilan berpikir kritis peserta didik diukur sebelum dan setelah pembelajaran. Selanjutnya data dianalisis dengan statistic deskriptif untuk mengetahui rerata dan persentase perubahan nilai keterampilan berpikir kritis. Data hasil penelitian terkait persentase perubahan nilai *Pretest-Posttest* keterampilan berpikir kritis pada penerapan strategi pembelajaran PQ4R ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran PQ4R.

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
85-100	Sangat tinggi	0	8	0	28
65-84	Tinggi	2	21	7	72
55-64	Cukup tinggi	9	0	31	0
35-54	Rendah	17	0	59	0
0-34	Sangat rendah	1	0	3	0
Jumlah		29	29	100	100

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik karena keunggulan strategi pembelajaran PQ4R melalui sintaksnya yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*.

Tahap “P” (*preview*) merupakan kegiatan awal peserta didik membaca bahan bacaan dengan cepat dengan cara mengidentifikasi judul, sub judul, atau bagian yang dianggap penting. Peserta didik dapat menganalisis suatu masalah dan mampu memahami apa yang akan dipelajari. Bibi dan Manzoor (2011) menyatakan bahwa melalui tahapan *preview*, peserta didik harus mempunyai gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini peserta didik dipaksa menggunakan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan perencanaan dan prediksi dengan bacaan yang cepat.

Tahap kedua adalah “Q” (*question*). Peserta didik diminta untuk dapat merumuskan pertanyaan yang terdapat dalam bacaan. Dalam merumuskan pertanyaan Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa (Logsdon, 2016). peserta didik menggunakan pengetahuan terkait yang dimiliki sebelumnya sehingga mendorong peserta didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi.

Tahap “R” (*read*) merupakan kegiatan dan komprehensif dari bahan bacaan yang bertujuan peserta didik mencari jawaban terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan (Logsdon, 2007). Peserta didik mencatat bagian penting yang menjadi prediksi jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan. Kemampuan prediksi merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis.

Selama membaca, peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” (*reflect*). *Reflect* merupakan kegiatan yang menguhungkan apa yang telah dibaca dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya (Logsdon, 2007). Kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya karena peserta didik berusaha memahami apa yang dibacanya dengan cara menghubungkan apa yang ada.

Kegiatan selanjutnya adalah “R” (*recite*) atau tanya jawab sendiri. Tahap ini peserta didik terlibat dalam berpikir dengan mencermati kembali informasi yang telah dipahami kemudian mereka merumuskan konsep konsep, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut, dan menuliskan kembali dengan redaksi mereka sendiri (Huber, 2004). Hal tersebut mendorong peserta didik untuk dapat memunculkan ide-ide baru, dan mampu memberikan memprediksi terhadap ide-ide baru.

Kegiatan akhir dari strategi PQ4R adalah “R” (*review*) peserta didik pada tahap ini membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari (Logsdon (2007). Peserta didik terdorong untuk dapat berpikir dengan melakukan peninjauan kembali terhadap pemahaman materi. Kegiatan ini merupakan tahap peserta didik agar dapat menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang didapatkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Yani (2013) menyatakan bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik dan lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti serupa terkait strategi PQ4R dilakukan oleh Setiawati (2019), menyatakan strategi PQ4R dapat memberdayakan keterampilan metakognitif dan berpikir kritis peserta didik. Selain itu Fitria (2017), menyatakan bahwa strategi pembelajaran PQ4R terbukti dapat menambah pemahaman serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis tersebut dikuatkan pula oleh hasil analisis inferensial yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada *pretest* memiliki nilai yang lebih rendah sebesar 50,43 dibanding nilai *Posttest*. Ini berarti

bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya pada mata pelajaran Biologi.

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diperoleh data bahwa, persentase untuk pertemuan pertama sebesar 96,54%, pertemuan kedua 87,35%, pertemuan ketiga 93,09%, dan persentase pertemuan keempat sebesar 88,5%. Rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 91,36% dengan kriteria sangat baik.

Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi yang dipelajari. Guru dalam kelas yang menerapkan strategi pembelajaran PQ4R bukan sebagai subjek belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran PQ4R yang dilakukan peneliti melalui proses pembelajaran daring yang meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. *Preview*, yaitu membaca cepat untuk dapat menemukan ide pokok pembelajaran. Peserta didik bisa lebih aktif karena dalam proses pembelajaran daring dilakukan dirumah masing-masing, sehingga peserta didik lebih fokus dalam membaca.
- b. *Question*, yaitu membuat pertanyaan yang terdapat pada teks. Peserta didik membuat pertanyaan sendiri, dan jumlah pertanyaan yang dirumuskan setiap peserta didik itu berbeda-beda. Semakin banyak pertanyaan yang muncul potensinya peserta didik memahami apa yang telah dibaca, sehingga peserta didik terdorong untuk dapat berpikir kritis.
- c. *Read*, yaitu membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban yang telah dirumuskan. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik mereka menjawab dengan jawaban yang ada pada bacaan hal tersebut dikarenakan peserta didik membaca secara aktif sehingga mampu mengidentifikasi suatu masalah yang diberikan.
- d. *Reflect*, yaitu memahami informasi yang terdapat dalam bahan bacaan dengan cara menghubungkan informasi tersebut dengan hal-hal yang telah diketahui. Hal ini dapat memberikan prediksi terhadap ide baru.
- e. *Recite*, yaitu membuat intisari dari seluruh pembahasan. Berdasarkan intisari yang telah dibuat oleh peserta didik dapat terlihat jelas mengenai gambaran pelajaran yang telah dipelajari pada setiap pembelajaran.
- f. *Review*, yaitu menarik kesimpulan apa yang telah dipelajari. Pada pembelajaran peserta didik memahami apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik mampu menarik suatu kesimpulan.

Pembelajaran dengan strategi PQ4R dilakukan dengan berpusat pada peserta didik untuk berperan aktif agar peserta didik dapat membangun pengetahuannya. Penelitian Wahyuningsih (2012), tentang penggunaan strategi pembelajaran PQ4R bahwa aktivitas peserta didik dapat membaca yang baik dan benar menyebabkan peserta didik mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, banyaknya intisari yang dipahami peserta didik dapat membuat peserta didik mempunyai wawasan yang luas.

Aktivitas Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan persentase aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diperoleh data bahwa, persentase untuk pertemuan pertama sebesar 90,42%, pertemuan kedua 91,42%, pertemuan ketiga 93,57%, dan persentase pertemuan keempat sebesar 93,57%, sehingga rata-rata aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran sebesar 92,5% dengan kriteria sangat baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam mengelola pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom. Berdasarkan data yang didapatkan oleh observer kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dalam strategi pembelajaran PQ4R secara daring terdiri dari 6 kategori aktivitas yang diamati yaitu *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*. Kegiatan observasi berlangsung setiap pertemuan selama pembelajaran berlangsung.

Adapun kategori aktivitas yang diamati pada tahap *Preview*, guru meminta peserta didik membaca serta guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam permasalahan yang disajikan. *Question*, guru memandu peserta didik untuk menemukan ide pokok, guru memberikan LKPD, meminta peserta didik secara aktif untuk menyampaikan pertanyaan yang timbul secara bergantian, guru meminta peserta didik untuk menulis pertanyaan yang telah disaring di lembar kerja.

Read, guru memberikan tugas untuk membaca materi yang telah diberikan serta dan guru membimbing peserta didik serta menanggapi/menjawab jika ada peserta didik yang bertanya. *Reflect*, guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di awal pembelajaran.

Recite, guru memberikan penugasan rumah kepada peserta didik untuk menambah inti sari dari seluruh pembahasan pembelajaran yang telah dipelajari. *Review*, guru membimbing peserta didik menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat melalui pendidik dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R. Menurut Rodli (2015), masing-masing tahap dalam strategi PQ4R merupakan bagian yang mendorong peserta didik menggunakan keterampilan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan diperoleh ada pengaruh strategi pembelajaran PQ4R terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. dengan rata-rata *Pretest* 50,43 dan *Posttest* 75,68. Hal ini diperkuat hasil analisis uji hipotesis yaitu $\text{Sig} < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, SB. 2012. *Developing Critical Thinking Skills in Students*. A Mandate for Higher Education in Nigeria: Eur J EducRes. 1: 155-161.
- Bibi, Ruqia & Arif, Manzoor H. 2011. *Effect of PQ4R Study Strategy in Scholastic Achievement of Secondary School Student in Punjab (Pakistan)* Language in India. 11 (12), 247-267.
- Huber, J. A. 2004. *A closer look at SQ3R. Reading Improvement*, (Online), Vol.41.
- Lasmana, A., Qadar, R., Syam, M. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran OIIDE terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 2 Berau pada Materi Suhu dan Kalor*. Jurnal Literasi Pendidikan Fisika. 1 (1): (11-18).
- Logsdon, A. 2007. *Improve Reading Comprehension With the PQ4R Strategy* (Online), diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.

Permendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Nomor 81A.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pusparini, S.T., Feronika, T., & Bahriah, E. S. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid*. Jurnal Riset Pendidikan Kimia. 8 (1) 35-42.

Rodli, M. 2015. Applying PQ4R Strategy for Teaching Reading. Indonesian EFL. 1(1): 31-41.

Setiawati, H. Rahman, S.R. Jafar, J. 2019. *Pemberdayaan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skills) Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Konstruktivis*. Prosiding Seminar Nasional: Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. ISSN: 2622-0520.

Snyder LG, Snyder MJ. 2008. *Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills*. J Res Bus Educ: 50:90.

Suyatna, A. 2017. *Membangun Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Kolaboratif, Komunikatif Siswa Melalui Proses Pembelajaran*. Seminar Nasional Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar dalam Era Global.

Tahir, R. 2012. Pengaruh Metode Survey, Question, Read. Recite, Review terhadap Kemampuan Metakognisi dan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa SMA. Tesis tidak diterbitkan. Program Pendidikan Biologi Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar.

Wahyuningsih, A.N. 2012. *Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf untuk Pembelajaran yang menggunakan Strategi PQ4R*. Journal of Innovative Science Education. JISE. (Online), Volume 1, Nomor 1, 2012 (19-27).

Yani. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII B SMP Kanisus Kalasan Sleman Yogyakarta pada Materi Sistem Pencernaan Melalui Metode PQ4R*. 01.